

# PEMETAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA BERDASARKAN ANALISIS DUPONT DI BERBAGAI SEKTOR

**Vanes William<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> vannesw8@gmail.com, STIE Wiyatamandala, Indonesia

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Pengajuan : 05/11/2025

Revisi : 14/11/2025

Penerimaan : 21/11/2025

### Kata Kunci:

Dupont System, Kinerja Keuangan, Return on Equity (ROE), Analisis Sektoral, BEI, Median, Outlier

### Keywords:

Dupont System, Financial Performance, Return on Equity (ROE), Sectoral Analysis, IDX, Median, Outlier

### DOI:

10.52859/dmi.v1i1.881

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan di 10 sektor non-finansial pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023. Latar belakang penelitian ini adalah fenomena nilai *Return on Equity* (ROE) yang seringkali serupa antar perusahaan di sektor yang berbeda, yang berpotensi menimbulkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan investasi. Untuk memberikan analisis yang lebih mendalam, penelitian ini menggunakan metode Dupont System Analysis yang memecah ROE menjadi tiga komponen utama: *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Equity Multiplier* (EM). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan yang menggunakan mean (rata-rata) dan median sebagai ukuran tendensi sentral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis menggunakan mean menghasilkan gambaran yang tidak stabil dan terdistorsi akibat adanya data ekstrem (*outlier*), yang ditandai dengan munculnya anomali seperti NPM dan EM negatif. Sebaliknya, analisis menggunakan median memberikan gambaran kinerja yang lebih realistik dan akurat.

## ABSTRACT

*This study aims to map and analyze the financial performance of companies in 10 non-financial sectors on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2023 period. The background of this research is the phenomenon of Return on Equity (ROE) values that are often similar across companies in different sectors, which can potentially lead to errors in investment decision-making. To provide a more in-depth analysis, this study employs the Dupont System Analysis method, which breaks down ROE into three main components: Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Equity Multiplier (EM). The research method used is descriptive with secondary data in the form of financial reports of companies listed on the IDX. The analysis was conducted by comparing the calculation results using the mean (average) and median as measures of central tendency. The results show that the analysis using the mean produces an unstable and distorted picture due to extreme data (outliers), indicated by anomalies such as negative NPM and EM. Conversely, the analysis using the median provides a more realistic and accurate depiction of performance*

## Pendahuluan

Tujuan utama dari didirikannya suatu perusahaan sebagai organisasi *profit oriented* adalah mencari keuntungan dan memaksimalkan kesejahteraan para stakeholder serta mencapai tujuan yang lainnya. Semua tujuan akan tercapai bila manajemen perusahaan dapat mengelola kinerja perusahaan dengan sebaik-baiknya (Lubis, 2018). Kinerja perusahaan sendiri dapat dinilai lewat banyak hal, salah satunya adalah kinerja keuangan. Faktor pendukung pertumbuhan kinerja keuangan dapat dilihat lewat laporan keuangan yang diterbitkan. Semakin baik operasional perusahaan, maka semakin baik juga kinerja keuangan.

Menurut Fahmi (2018) Kinerja keuangan merupakan suatu usaha untuk menganalisa demi memahami sejauh mana suatu perusahaan telah benar menerapkan kinerja keuangan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan. Perusahaan memerlukan kinerja keuangan untuk memahami dan mengevaluasi keberhasilan kegiatan keuangan yang dilakukan. Dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan tentunya dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan mengenai kondisi perusahaan tersebut.

Analisis yang diperoleh dari kinerja keuangan dapat digunakan untuk memahami kondisi operasional serta mengetahui sejauh mana pengambilan kebijakan perusahaan. Evaluasi laporan keuangan perusahaan merupakan langkah strategis bagi investor dalam menentukan pilihan saham yang berpeluang memberikan imbal hasil optimal. Untuk memahami kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya.

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menjadi indikator efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. ROE sendiri mampu memberikan gambaran mengenai tingkat pengembalian aset yang berada dalam kontrol perusahaan. Dengan kata lain, ROE bisa menjadi indikator bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di sebuah perusahaan. Alasan mengapa penulis memilih keseluruhan sektor untuk diteliti adalah ketika *Return on Equity* pada beberapa perusahaan memiliki nilai yang sama atau menyerupai meskipun beberapa perusahaan tersebut terdapat di tiap sektor yang berbeda-beda. Hal ini cukup sering terjadi dan dapat menghasilkan kekeliruan pada saat pengambilan keputusan dikarenakan ROE adalah salah satu rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan dari perspektif pemegang saham (Yuliastany, 2019).

**Tabel 1. Rasio ROE pada perusahaan sektor Industrials, Transportation & Logistic**

Nama Perusahaan	Sektor	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
PT Carsurin Tbk	Industrials	Rp 30,209,836,389	Rp 114,528,810,400	26%
PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	Transportation & Logistic	Rp 46,968,832,530	Rp 177,688,612,648	26%

Sumber: Laporan Keuangan (2022)

Data diatas yang diambil dari laporan keuangan perusahaan PT Carsurin Tbk & PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk menunjukkan bahwa di tahun 2022 kedua perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang sama jika dibandingkan lewat ROE. Kedua perusahaan tersebut sama-sama memiliki nilai ROE sebesar 26% walaupun terdapat sedikit perbedaan pada nilai laba bersih dan total ekuitas. Dapat disimpulkan juga bahwa hal ini dapat mendukung argumentasi yang sebelumnya disampaikan bahwa ROE pada beberapa perusahaan dapat memiliki nilai yang sama meskipun terdapat di setiap sektor yang berbeda-beda.

Sehingga pada penelitian kali ini, metode yang digunakan adalah Dupont System Analysis. Metode Dupont merupakan alat analitis yang mengukur kinerja keuangan menyeluruh perusahaan serta menilai kemampuan manajemen dalam mengefisiensikan biaya dan mengoptimalkan pendapatan (Palepu & Healy, 2013). Metode ini memanfaatkan berbagai rasio keuangan untuk mengevaluasi kondisi finansial perusahaan terkait peningkatan *Return on Equity* (Yusuf, 2022). Adanya Dupont System Analysis untuk mengukur rasio profitabilitas seperti *Return on Equity* dapat membuat keputusan investasi akan semakin beragam dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, dikarenakan Dupont sendiri lebih fokus untuk memecah ROE menjadi tiga bagian yaitu: *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Equity Multiplier*. Ketiga rasio ini menjadi indikator penting dalam membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, apakah ROE yang kuat/lemah dipengaruhi oleh operasi inti, pemanfaatan aset, atau strategi pendanaan (*leverage*).

**Tabel 2. Rasio NPM, TATO, EM, & ROE pada salah satu perusahaan sektor Industrials, Transportation & Logistic**

Nama Perusahaan	Sektor	NPM	TATO	EM	ROE
PT Carsurin Tbk	Industrials	8%	2.136	1.485	26%
PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	Transportation & Logistic	10%	1.322	2.061	26%

Sumber: Laporan Keuangan (2022)

Dengan adanya analisis Dupont, Analis keuangan akan terbantu dengan rincian ROE yang dibagi menjadi 3 rasio keuangan. Jika mengambil kembali data dari Tabel 1. yang sebelumnya dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa tingkat ROE perusahaan PT Carsurin Tbk lebih dipengaruhi oleh pemanfaatan aset ketimbang tingkat *leverage* perusahaan. Sedangkan perusahaan PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk memiliki pengaruh yang lebih rendah pada pemanfaatan aset namun memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi. Jika mengambil pernyataan menurut [Kasmir \(2012\)](#) yang menyatakan bahwa nilai NPM rata-rata industri adalah 20%, maka kedua perusahaan tersebut belum mencapai standar yang ditetapkan pada periode 2022.

Penjelasan dari kedua perusahaan di sektor yang berbeda ini dapat menyimpulkan bahwa metode Dupont membantu dalam pengambilan keputusan. Metode Dupont juga tidak hanya bisa digunakan untuk membandingkan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, namun juga bisa digunakan untuk membandingkan satu sektor dengan sektor lainnya. Menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan akan lebih menyeluruh jika dapat membandingkan dengan laporan keuangan sektor-sektor lain yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk menilai tingkat persaingan di dalam masing-masing sektor. Sektor-sektor yang terdaftar di bursa antara lain: *energy, basic materials, industrials, consumer non-cyclicals, consumer cyclicals, healthcare, financials, properties and real estate, technology, infrastructures, and transportation and logistics*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Dupont *System Analysis* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan membandingkan ROE dari kesebelas sektor dalam periode waktu 2022-2023 yang diukur menggunakan laporan keuangan terdaftar. Selain itu juga bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur yang belum lengkap dikarenakan belum terdapat penelitian yang menggunakan Dupont *System Analysis* untuk membandingkan tingkat ROE antar satu sektor dengan sektor lainnya. Maka dari itu penelitian ini turut menguji penggunaan sistem Dupont pada tingkat sektoral agar bisa memberikan manfaat bagi Investor, Manajer, & Analis Keuangan.

### **Kerangka Konseptual**

Analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengidentifikasi kondisi kinerja keuangan dan pertumbuhan suatu perusahaan. Analisis ini mencakup penggunaan berbagai laporan keuangan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Kedua laporan tersebut saling berkaitan, Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil biaya yang diperoleh perusahaan selama periode akuntansi ([Maruta, 2018](#)). Analisis laporan keuangan membantu menilai kinerja keuangan perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan dan kebijakan strategis, dengan begitu kondisi keuangan perusahaan harus tetap dalam pantauan agar informasi keuangan bisa tetap terpercaya bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut [Weston & Copeland \(1989\)](#) Analisis keuangan dengan menggunakan *System Dupont* mengabungkan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan, dan bagaimana rasio-rasio tersebut saling berinteraksi dalam menentukan profitabilitas dari aktiva. Metode ini dapat memberikan informasi mengenai berbagai faktor terkait dengan penyebab kenaikan atau penurunan kinerja keuangan sebuah perusahaan, cara yang digunakan juga memiliki beberapa kesamaan dengan analisis laporan keuangan pada umumnya, namun pendekatan dari analisis Dupont ini cenderung lebih terintegrasi dengan penggunaan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisis. Analisis Dupont akan menunjukkan hubungan antara 3 rasio yang berbeda dengan cara mengabungkan data dari neraca dan laporan laba rugi.

*Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan ukuran besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Semakin besar NPM akan semakin besar efisiensi perusahaan, yang berarti NPM mencangkup penjelasan mengenai penggunaan keseluruhan biaya operasional dalam perusahaan. Menurut [Riyanto \(2003:37\)](#) "Semakin tinggi Margin Laba yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efisiensi operasi sebuah perusahaan".

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO dapat mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan.

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

*Equity Multiplier* (EM) didefinisikan sebagai persentase dari total aset yang dimiliki oleh pemegang saham. *Equity multiplier* juga membantu menghitung tingkat utang dari pembiayaan yang digunakan untuk membeli aset dan membantu melanjutkan operasi perusahaan. Seperti semua rasio *leverage* keuangan, *equity multiplier* adalah pengukuran risiko perusahaan bagi kreditur ([Nemati, 2021](#)).

$$\text{Equity Multiplier (EM)} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Return on Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya. Dengan menggunakan metode Dupont sebagai alat analisis dari penelitian ini, maka rumus dari ROE:

$$\text{Return on Equity} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{EM}$$

## Metode

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif, yang merupakan pendekatan penelitian bersifat observasional untuk memahami situasi atau kondisi yang sedang terjadi dari objek yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode DuPont dengan menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder, data yang telah disediakan oleh karena hasil kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yang dilakukan dengan mengambil seluruh perusahaan yang terdaftar atau IPO (*Initial Public Offering*) dalam Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2022-2023, pengambilan sampel dilakukan dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia. Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan yang diambil dari antara dua laporan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling method* dengan kriteria memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah memenuhi kriteria sampel selama periode tahun 2022-2023.

**Tabel 3. Daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023**

No	Sektor	Perusahaan terdaftar	Sampel selama periode 2022-2023	Sampel yang tidak memenuhi kriteria	Jumlah akhir sampel
1	Energy	83	166	16	150
2	Basic Materials	102	204	20	184
3	Industrials	63	126	10	116

4	<i>Consumer Non-cyclicals</i>	125	250	12	238
5	<i>Consumer Cyclicals</i>	153	306	30	276
6	<i>Healthcare</i>	33	66	2	64
7	<i>Financials</i>	104	208	208	0
8	<i>Properties &amp; Real Estate</i>	92	184	18	166
9	<i>Technology</i>	44	88	10	78
10	<i>Infrastructures</i>	65	130	4	126
11	<i>Transportation &amp; Logistic</i>	37	74	2	72
<b>Total</b>		<b>901</b>	<b>1802</b>	<b>332</b>	<b>1470</b>

Sumber: Data Laporan Keuangan di BEI (2025)

Dari data yang disajikan dapat dilihat bahwa terdapat 901 perusahaan yang akan dibagi menjadi 11 sektor. Setelah melalui tahap pengambilan sampel, terdapat 332 sampel dari total sampel yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel dikarenakan data yang dihasilkan tidak sepenuhnya tercatat ketika disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Adapun sektor financials setelah melewati beberapa pertimbangan harus penulis keluarkan dikarenakan mayoritas dari perusahaan dalam sektor tersebut menyajikan data penjualan dalam laporan keuangan berupa rincian penjualan dan bukan akumulasi penjualan seperti laporan keuangan pada perusahaan di sektor lainnya. Maka dari itu, sektor financials dengan terpaksa akan penulis keluarkan dengan alasan tidak memenuhi kriteria sampel.

## Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan hasil-hasil dari penelitian, terutama yang berkaitan dengan data-data yang diperoleh selama penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dalam periode 2022-2023

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### 1. Statistik Deskriptif Net Profit Margin

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Net Profit Margin**

<b>Sektor</b>	<b>Mean</b>		<b>Std. Deviation</b>	
	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<i>Energy</i>	2.112	0.183	17.791	1.002
<i>Basic Materials</i>	-1.098	-16.388	9.770	155.530
<i>Industrials</i>	0.029	-0.048	0.328	0.596
<i>Consumer Non-cyclicals</i>	0.032	0.029	0.265	0.186
<i>Consumer Cyclicals</i>	-0.249	-3.827	1.278	45.744
<i>Healthcare</i>	0.053	-0.012	0.161	0.282
<i>Properties &amp; Real Estate</i>	0.212	0.058	2.169	2.007
<i>Technology</i>	-0.580	-0.484	2.882	2.194
<i>Infrastructures</i>	-0.758	-0.379	5.956	2.596
<i>Transportation &amp; Logistic</i>	-0.083	0.067	0.976	0.202

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah peneliti (2025)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif NPM ini, dapat diketahui bahwa:

Rata-rata NPM pada sektor *energy* menunjukkan nilai 2.122 di tahun 2022 dan 0.183 di tahun 2023, Sektor *basic materials* memiliki nilai -1.098 pada tahun 2022 dan -16.388 pada tahun 2023, Sektor *industrials* memiliki nilai 0.029 pada tahun 2022 dan -0.048 pada tahun 2023, Sektor *consumer non-cyclicals* memiliki nilai 0.032 di tahun 2022 dan 0.029 di tahun 2023, Sektor *consumer cyclicals* memiliki nilai -0.249 di tahun 2022 dan -3.827 di tahun 2023, Sektor *healthcare* memiliki nilai 0.053 di tahun 2022 dan -0.012 di tahun 2023, Sektor *properties & real estate* memiliki nilai 0.212 pada tahun 2022 dan 0.058 pada tahun 2023, Sektor *technology* memiliki nilai -0.580 di tahun 2022 dan -0.484 di tahun 2023, Sektor *infrastructures* memiliki nilai -0.758 pada tahun 2022 dan -0.379 pada tahun 2023, Sektor *transportation and logistic* memiliki nilai -0.083 pada tahun 2022 dan 0.067 di tahun 2023.

Standar deviasi pada sektor *energy* menunjukkan nilai sebesar 17.791 pada tahun 2022 dan 1.002 pada tahun 2023, Sektor *basic materials* memiliki nilai 17.791 pada tahun 2022 dan 155.530 pada tahun 2023, Sektor *industrials* memiliki nilai 0.328 pada tahun 2022 dan 0.596 pada tahun 2023, Sektor *consumer non-cyclicals* memiliki nilai 0.265 pada tahun 2022 dan 0.186 pada tahun 2023, Sektor *consumer cyclicals* memiliki nilai 1.278 pada tahun 2022 dan 45.744 pada tahun 2023, Sektor *heatlhcare* memiliki nilai 0.161 pada tahun 2022 dan 0.282 pada tahun 2023, Sektor *properties & real estate* memiliki nilai 2.169 pada tahun 2022 dan 2.007 pada tahun 2023, Sektor *technology* memiliki nilai 2.882 pada tahun 2022 dan 2.194 pada tahun 2023, Sektor *infrastructures* memiliki nilai 5.956 pada tahun 2022 dan 2.596 pada tahun 2023, Sektor *transportation and logistic* memiliki nilai 0.976 pada tahun 2022 dan 0.202 pada tahun 2023.

Rata-rata NPM dengan nilai terendah pada tahun 2022 dan 2023 ada pada sektor *basic materials* dengan nilai -1.098 dan -16.388. Sedangkan rata-rata NPM dengan nilai tertinggi tahun 2022 dan 2023 ada pada sektor *energy* dengan nilai sebesar 2.112 dan 0.183. Sementara itu, nilai terendah standar deviasi NPM pada tahun 2022 ada pada sektor *heatlhcare* sebesar 0.161. Nilai tertinggi standar deviasi NPM tahun 2022 ada pada sektor *energy* sebesar 17.791. Selain itu, nilai terendah standar deviasi NPM pada tahun 2023 ada pada sektor *consumer non-cyclicals* sebesar 0.186. Nilai tertinggi standar deviasi NPM tahun 2023 dipegang oleh sektor *basic materials* dengan nilai 155.530.

## 2. Statistik Deskriptif Total Asset Turnover

**Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif Total Asset Turnover**

<b>Sector</b>	<b>Mean</b>		<b>Std. Deviation</b>	
	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<i>Energy</i>	0.807	0.761	0.573	0.575
<i>Basic Materials</i>	0.935	0.836	0.933	0.841
<i>Industrials</i>	0.886	0.837	0.722	0.719
<i>Consumer Non-cyclicals</i>	1.238	1.188	1.000	0.958
<i>Consumer Cyclicals</i>	0.994	1.069	1.944	2.276
<i>Healthcare</i>	0.810	0.766	0.527	0.540
<i>Properties &amp; Real Estate</i>	0.156	0.140	0.167	0.127
<i>Technology</i>	2.026	1.730	2.599	1.788
<i>Infrastructures</i>	0.425	0.415	0.370	0.305
<i>Transportation &amp; Logistic</i>	0.753	0.669	0.569	0.388

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah peneliti (2025)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif TATO ini, dapat diketahui bahwa:

Rata-rata TATO pada sektor *energy* menunjukkan nilai 0.807 pada tahun 2022 dan 0.761 pada tahun 2023, Sektor *basic materials* memiliki nilai 0.935 pada tahun 2022 dan 0.836 pada tahun 2023, Sektor *industrials* memiliki nilai 0.886 pada tahun 2022 dan 0.837 pada tahun 2023, Sektor *consumer non- cyclicals* memiliki nilai 1.238 pada tahun 2022 dan 1.188 pada tahun 2023, Sektor *consumer cyclicals* memiliki nilai 0.994 pada tahun 2022 dan 1.069 pada tahun 2023, Sektor *heatlhcare* memiliki nilai 0.810 pada tahun 2022 dan 0.766 pada tahun 2023, Sektor *properties and real estate* memiliki nilai 0.156 pada tahun 2022 dan 0.140 pada tahun 2023, Sektor *technology* memiliki nilai 2.026 pada tahun 2022 dan 1.730 pada tahun 2023, Sektor *infrastructures* memiliki nilai 0.425 pada tahun 2022 dan 0.415 pada tahun 2023, Sektor *transportation and logistic* memiliki nilai 0.753 pada tahun 2022 dan 0.669 pada tahun 2023. Standar deviasi pada sektor *energy* menunjukkan nilai sebesar 0.573 pada tahun 2022 dan 0.575 pada tahun 2023, Sektor *basic materials* memiliki nilai sebesar 0.933 pada tahun 2022 dan 0.841 pada tahun 2023, Sektor *industrials* memiliki nilai sebesar 0.722 pada tahun 2022 dan 0.719 pada tahun 2023, Sektor *consumer non-cyclicals* memiliki nilai sebesar 1.000 pada tahun 2022 dan 0.958 pada tahun 2023, Sektor *consumer*

*cyclicals* memiliki nilai sebesar 1.944 pada tahun 2022 dan 2.276 pada tahun 2023, Sektor *healthcare* memiliki nilai 0.527 pada tahun 2022 dan 0.540 pada tahun 2023, Sektor *properties & real estate* memiliki nilai 0.167 pada tahun 2022 dan 0.127 pada tahun 2023, Sektor *technology* memiliki nilai 2.599 pada tahun 2022 dan 1.788 pada tahun 2023, Sektor *infrastructures* memiliki nilai 0.370 pada tahun 2022 dan 0.305 pada tahun 2023, Sektor *transportation and logistic* memiliki nilai 0.569 pada tahun 2022 dan 0.388 pada tahun 2023.

Rata-rata TATO dengan nilai terendah pada tahun 2022 dan 2023 ada pada sektor *properties & real estate* dengan nilai 0.156 pada tahun 2022 dan 0.140 pada tahun 2023. Rata-rata TATO dengan nilai tertinggi pada tahun 2022 dan 2023 ada pada sektor *technology* dengan nilai 2.026 pada tahun 2022 dan 1.730 pada tahun 2023. Sementara itu, nilai terendah standar deviasi TATO pada tahun 2022 dan 2023 ada pada sektor *properties & real estate* dengan nilai 0.167 pada tahun 2022 dan 0.127 pada tahun 2023. Sedangkan nilai tertinggi standar deviasi TATO pada tahun 2022 ada pada sektor *technology* dengan nilai 2.599 dan pada tahun 2023 ada pada sektor *consumer cyclicals* dengan nilai 2.276.

### 3. Statistik Deskriptif *Equity Multiplier*

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Equity Multiplier***

<b>Sektor</b>	<b>Mean</b>		<b>Std. Deviation</b>	
	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<i>Energy</i>	2.163	2.115	2.209	2.086
<i>Basic Materials</i>	2.048	1.893	2.392	1.719
<i>Industrials</i>	2.665	1.329	5.556	3.157
<i>Consumer Non-cyclicals</i>	2.901	2.901	4.530	6.166
<i>Consumer Cyclicals</i>	-2.876	3.790	51.115	18.022
<i>Healthcare</i>	-5.459	1.652	41.762	0.913
<i>Properties &amp; Real Estate</i>	1.545	1.523	1.655	1.392
<i>Technology</i>	2.523	1.829	5.515	2.078
<i>Infrastructures</i>	1.638	2.003	4.818	2.634
<i>Transportation &amp; Logistic</i>	2.635	1.421	7.110	2.096

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah peneliti (2025)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif EM ini, dapat diketahui bahwa:

Rata-rata EM pada sektor *energy* menunjukkan nilai 2.163 pada tahun 2022 dan 2.115 pada tahun 2023, sektor *basic materials* menunjukkan nilai 2.048 pada tahun 2022 dan 1.893 pada tahun 2023, sektor *industrials* menunjukkan nilai 2.665 pada tahun 2022 dan 1.329 pada tahun 2023, sektor *consumer non-cyclicals* menunjukkan nilai 2.901 pada tahun 2022 dan 2023, sektor *consumer cyclicals* menunjukkan nilai -2.876 pada tahun 2022 dan 3.790 pada tahun 2023, sektor *healthcare* menunjukkan nilai -5.459 pada tahun 2022 dan 1.652 pada tahun 2023, sektor *properties & real estate* menunjukkan nilai 1.545 pada tahun 2022 dan 1.523 pada tahun 2023, sektor *technology* menunjukkan nilai 2.523 pada tahun 2022 dan 1.829 pada tahun 2023, sektor *infrastructures* menunjukkan nilai 1.638 pada tahun 2022 dan 2.003 pada tahun 2023, dan terakhir ada sektor *transportation and logistic* menunjukkan nilai 2.635 pada tahun 2022 dan 1.421 pada tahun 2023.

Standar deviasi EM pada sektor *energy* menunjukkan nilai 2.209 pada tahun 2022 dan 2.086 pada tahun 2023, sektor *basic materials* menunjukkan nilai 2.392 pada tahun 2022 dan 1.719 pada tahun 2023, sektor *industrials* menunjukkan nilai 5.556 pada tahun 2022 dan 3.157 pada tahun 2023, sektor *consumer non-cyclicals* menunjukkan nilai 4.530 pada tahun 2022 dan 6.166 pada tahun 2023, sektor *consumer cyclicals* menunjukkan nilai 51.115 pada tahun 2022 dan 18.022 pada tahun 2023, sektor *healthcare* menunjukkan nilai 41.762 pada tahun 2022 dan 0.913 pada tahun 2023, sektor *properties & real estate* menunjukkan nilai 1.655 pada tahun 2022 dan 1.392 pada tahun 2023, sektor *technology* menunjukkan nilai 5.515 pada tahun 2022 dan 2.078 pada tahun 2023, sektor *infrastructures* menunjukkan nilai 4.818

pada tahun 2022 dan 2.634 pada tahun 2023, dan terakhir ada sektor *transportation and logistic* menunjukan nilai 7.110 pada tahun 2022 dan 2.096 pada tahun 2023.

Rata-rata EM dengan nilai terendah pada tahun 2022 ada pada sektor *healthcare* dengan nilai -5.459 dan pada tahun 2023 ada pada sektor *industrials* dengan nilai 1.329. Rata-rata EM dengan nilai tertinggi pada tahun 2022 dan 2023 ada pada sektor *consumer non-cyclicals* dengan nilai 2.901. Sementara itu, nilai terendah standar deviasi EM pada tahun 2022 ada pada sektor *properties & real estate* dengan nilai 1.655 dan pada tahun 2023 ada pada sektor *healthcare* dengan nilai 0.913. nilai tertinggi standar deviasi EM pada tahun 2022 dan 2023 ada pada sektor *consumer cyclicals* dengan nilai 51.115 pada tahun 2022 dan 18.022 pada tahun 2023.

### **Analisis DuPont**

Pada tahap ini akan dilakukan analisis Dupont menggunakan nilai mean dari NPM, TATO, dan EM untuk masing-masing sektor:

1. Analisis Dupont Sektor *Energy*

**Tabel 7. Analisis DuPont Sektor Energy**

	<b>Year</b>	<b>Net Profit Margin x Total Asset Turnover x Equity Multiplier = Return on Equity</b>
<b>Energy</b>	2022	2.112
	2023	0.183

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata NPM pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 1,929 dengan tahun 2023 yang berarti nilai NPM pada periode ini mencatatkan penurunan drastis sebesar 91,34%, nilai rata-rata TATO pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 0,046 dengan tahun 2023 yang berarti nilai TATO pada periode ini mencatatkan penurunan kecil sebesar 5,70%, dan nilai rata-rata EM pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 0,048 dengan tahun 2023 yang berarti nilai EM pada periode ini mencatatkan penurunan kecil sebesar 2,22%. Dengan menggunakan metode DuPont, hasil perkalian dari ketiga rasio tersebut menghasilkan ROE dengan nilai 0,133 pada tahun 2022 dan 0,029 pada tahun 2023 yang dimana nilai ROE pada periode ini mencatatkan penurunan sebesar 78,20%.

Kesimpulan dari data pada sektor ini merujuk pada fakta akan penurunan NPM yang tidak normal membuat penulis memiliki asumsi akan adanya perusahaan pada sektor energi di periode 2022-2023 yang memiliki data laporan keuangan dengan kategori *outlier*, yang berarti salah satu data dari laporan keuangan perusahaan sektor ini memiliki nilai yang jauh lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan rata-rata data pada perusahaan lainnya sehingga data *outlier* ini sangat mempengaruhi penurunan NPM yang pada akhirnya juga berdampak pada penurunan ROE.

2. Analisis Dupont Sektor *Basic Materials*

**Tabel 8. Analisis DuPont Sektor Basic Materials**

	<b>Year</b>	<b>Net Profit Margin x Total Asset Turnover x Equity Multiplier = Return on Equity</b>
<b>Basic Materials</b>	2022	-1.098
	2023	-16.388

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata NPM pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 15,290 dengan tahun 2023 yang berarti nilai NPM pada periode ini mencatatkan penurunan tajam sebesar 1392,53%, nilai rata-rata TATO pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 0,099 dengan tahun 2023 yang berarti nilai TATO pada periode ini mencatatkan penurunan ringan sebesar 10,59%, dan nilai rata-rata EM pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 0,155 dengan tahun 2023

yang berarti nilai EM pada periode ini mencatatkan penurunan ringan sebesar 7,57%. Dengan menggunakan metode DuPont, hasil perkalian dari ketiga rasio tersebut menghasilkan ROE dengan nilai 0,078 pada tahun 2022 dan 0,016 pada tahun 2023 yang dimana nilai ROE pada periode ini mencatatkan penurunan besar sebesar 79,49%.

Kesimpulan dari data pada sektor ini merujuk pada kesamaan seperti sektor yang dianalisa sebelumnya bahwa penurunan NPM yang tidak normal membuat penulis memiliki asumsi akan adanya perusahaan pada sektor energi di periode 2022-2023 yang memiliki data laporan keuangan dengan kategori *outlier*, yang berarti salah satu data dari laporan keuangan perusahaan sektor ini memiliki nilai yang jauh lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan rata-rata data pada perusahaan lainnya sehingga data *outlier* ini sangat mempengaruhi penurunan NPM yang pada akhirnya juga berdampak pada penurunan ROE.

### 3. Analisis Dupont Sektor Industrials

**Tabel 9. Analisis Dupont Sektor Industrials**

	<b>Year</b>	<b>Net Profit Margin x Total Asset Turnover x Equity Multiplier = Return on Equity</b>
<b>Industrials</b>	2022	0.029                    0.886                    2.665                    0.018
	2023	-0.048                    0.837                    1.329                    0.079

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata NPM pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 0,077 dengan tahun 2023 yang berarti nilai NPM pada periode ini mencatatkan penurunan tajam sebesar 365,52%, nilai rata-rata TATO pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 0,049 dengan tahun 2023 yang berarti nilai TATO pada periode ini mencatatkan penurunan ringan sebesar 5,53%, dan nilai rata-rata EM pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 1,336 dengan tahun 2023 yang berarti nilai EM pada periode ini mencatatkan penurunan besar sebesar 50,15%. Dengan menggunakan metode DuPont, hasil perkalian dari ketiga rasio tersebut menghasilkan ROE dengan nilai 0,018 pada tahun 2022 dan 0,079 pada tahun 2023 yang dimana nilai ROE pada periode ini mencatatkan kenaikan sangat tajam sebesar 338,89%.

Kesimpulan dari data pada sektor ini adalah NPM yang negatif (rugi bersih), nilai EM menurun tajam, namun ROE justru naik lebih dari 300%, hal ini cukup janggal secara logika finansial. karena jika mengacu pada rumus DuPont, NPM yang memiliki nilai negatif seharusnya diiringi dengan nilai ROE yang negatif, atau setidaknya ikut menurun.

### 4. Analisis Dupont Sektor Consumer Non-cyclicals

**Tabel 10. Analisis Dupont Sektor Consumer Non-cyclicals**

<b>Consumer</b>	<b>Year</b>	<b>Net Profit Margin x Total Asset Turnover x Equity Multiplier = Return on Equity</b>
<b>Non-cyclicals</b>	2022	0.032                    1.238                    2.901                    -0.026
	2023	0.029                    1.188                    2.901                    -0.103

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata NPM pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 0,003 dengan tahun 2023 yang berarti nilai NPM pada periode ini mencatatkan penurunan ringan sebesar 9,38%, nilai rata-rata TATO pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 0,050 dengan tahun 2023 yang berarti nilai TATO pada periode ini mencatatkan penurunan ringan sebesar 4,04%, dan nilai rata-rata EM pada tahun 2022 memiliki nilai yang sama dengan tahun 2023 yaitu 2.901 yang berarti nilai EM pada periode ini tidak mencatatkan penurunan ataupun kenaikan. Dengan menggunakan metode Dupont, hasil perkalian dari ketiga rasio tersebut menghasilkan ROE dengan nilai -0,026 pada tahun 2022 dan -0,103 pada tahun 2023 yang dimana nilai ROE pada periode ini mencatatkan penurunan tajam sebesar 296,15%. Kesimpulan dari data pada sektor ini adalah meskipun

penurunan NPM dan TATO relatif kecil, nilai EM tidak ada perubahan, ROE justru turun sangat tajam menjadi lebih negatif. Hal ini bisa mengacu kepada data laporan keuangan *outlier* ataupun faktor lainnya.

##### 5. Analisis Dupont Sektor *Consumer Cyclicals*

**Tabel 11. Analisis Dupont Sektor *Consumer Cyclicals***

<b>Consumer Cyclicals</b>	<b>Year</b>	<b>Net Profit Margin x Total Asset Turnover x Equity Multiplier = Return on Equity</b>
	2022	-0.249
	2023	-3.827

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata NPM pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 3,578 dengan tahun 2023 yang berarti nilai NPM pada periode ini mencatatkan penurunan sangat tajam sebesar 1.437,35%, nilai rata-rata TATO pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 0,075 dengan tahun 2023 yang berarti nilai TATO pada periode ini mencatatkan kenaikan kecil sebesar 7,55%, dan nilai rata-rata EM pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 6,666 dengan tahun 2023 yang berarti nilai EM pada periode ini mencatatkan kenaikan besar sebesar 231,78%. Dengan menggunakan metode DuPont, hasil perkalian dari ketiga rasio tersebut menghasilkan ROE dengan nilai 0,407 pada tahun 2022 dan 0,175 pada tahun 2023 yang dimana nilai ROE pada periode ini mencatatkan penurunan signifikan sebesar 57%.

Kesimpulan dari data pada sektor ini merujuk pada tahun 2022 dimana EM bernilai negatif yang tidak masuk akal secara logika keuangan, dikarenakan EM merupakan hasil dari Total Aset dibagi dengan Total Ekuitas yang seharusnya menghasilkan nilai positif. Selain itu nilai ROE yang positif juga cenderung tidak logis karena NPM dan EM mencatatkan nilai negatif. Hal ini bisa mengacu kepada data laporan keuangan *outlier* ataupun faktor lainnya yang membuat nilai ROE turun seperti kualitas laba yang secara tidak langsung terlihat.

##### 6. Analisis Dupont Sektor *Healthcare*

**Tabel 12. Analisis Dupont Sektor *Healthcare***

<b>Healthcare</b>	<b>Year</b>	<b>Net Profit Margin x Total Asset Turnover x Equity Multiplier = Return on Equity</b>
	2022	0.053
	2023	-0.012

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata NPM pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 0,065 dengan tahun 2023 yang berarti nilai NPM pada periode ini mencatatkan penurunan menjadi negatif sebesar 122,64%, nilai rata-rata TATO pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 0,044 dengan tahun 2023 yang berarti nilai TATO pada periode ini mencatatkan penurunan kecil sebesar 5,43%, dan nilai rata-rata EM pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 7,111 dengan tahun 2023 yang berarti nilai EM pada periode ini mencatatkan kenaikan tajam sebesar 130,35%. Dengan menggunakan metode DuPont, hasil perkalian dari ketiga rasio tersebut menghasilkan ROE dengan nilai 2,373 pada tahun 2022 dan 0,083 pada tahun 2023 yang dimana nilai ROE pada periode ini mencatatkan penurunan sebesar 96,50%.

Kesimpulan dari data pada sektor ini ialah nilai EM yang negatif pada tahun 2022 tidak masuk akal secara logika keuangan, dikarenakan EM merupakan hasil dari Total Aset dibagi dengan Total Ekuitas yang seharusnya menghasilkan nilai positif. Selain itu ada indikasi kejanggalan pada ROE pada tahun 2022 yang didukung dengan nilai NPM yang hanya menghasilkan 5,3%. Sedangkan di tahun 2023 lebih

logis, dikarenakan meskipun NPM negatif, kombinasi antara TATO dan EM menghasilkan nilai positif. Lagi-lagi hal ini bisa mengacu kepada data laporan keuangan outlier ataupun faktor lainnya.

#### 7. Analisis Dupont Sektor *Properties & Real Estate*

**Tabel 13. Analisis Dupont Sektor Healthcare**

<b>Properties &amp; Real Estate</b>	<b>Year</b>	<b>Net Profit Margin x Total Asset Turnover x Equity Multiplier = Return on Equity</b>
	2022	0.212
	2023	0.058

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata NPM pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 0,154 dengan tahun 2023 yang berarti nilai NPM pada periode ini mencatatkan penurunan tajam sebesar 72,64%, nilai rata-rata TATO pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 0,156 dengan tahun 2023 yang berarti nilai TATO pada periode ini mencatatkan penurunan kecil sebesar 10,26%, dan nilai rata-rata EM pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 1,545 dengan tahun 2023 yang berarti nilai EM pada periode ini mencatatkan penurunan kecil sebesar 1,523. Dengan menggunakan metode DuPont, hasil perkalian dari ketiga rasio tersebut menghasilkan ROE dengan nilai 0,064 pada tahun 2022 dan 0,026 pada tahun 2023 yang dimana nilai ROE pada periode ini mencatatkan penurunan signifikan sebesar 59,38%.

Kesimpulan dari data pada sektor ini adalah tidak adanya angka yang janggal, semua rasio dapat dinilai logis dan masuk akal. Data pada tahun 2023 menunjukkan terjadinya penurunan signifikan pada NPM, TATO yang sedikit menurun, leverage yang mengalami penurunan kecil atau relatif stabil, dan ROE turun secara signifikan yang mengindikasikan penurunan profitabilitas pemegang saham.

#### 8. Analisis Dupont Sektor *Technology*

**Tabel 14. Analisis Dupont Sektor Technology**

<b>Technology</b>	<b>Year</b>	<b>Net Profit Margin x Total Asset Turnover x Equity Multiplier = Return on Equity</b>
	2022	-0.580
	2023	-0.484

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata NPM pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 0,096 dengan tahun 2023 yang berarti nilai NPM pada periode ini mencatatkan kenaikan ringan sebesar 16,55%, nilai rata-rata TATO pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 2,026 dengan tahun 2023 yang berarti nilai TATO pada periode ini mencatatkan penurunan besar sebesar 14,61%, dan nilai rata-rata EM pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 2,523 dengan tahun 2023 yang berarti nilai EM pada periode ini mencatatkan penurunan tajam sebesar 1,730. Dengan menggunakan metode DuPont, hasil perkalian dari ketiga rasio tersebut menghasilkan ROE dengan nilai 0,184 pada tahun 2022 dan -0,083 pada tahun 2023 yang dimana nilai ROE pada periode ini mencatatkan penurunan signifikan sebesar 145,11%.

Kesimpulan dari data pada sektor ini adalah ROE pada tahun 2022 menunjukkan nilai yang positif meskipun diiringi dengan NPM yang negatif, secara logika keuangan seharusnya jika NPM negatif, maka seharusnya ROE akan bernilai negatif. Selain itu kinerja keuangan pada sektor ini juga dapat dinilai memburuk dari tahun 2022 ke tahun 2023 mulai yang ditandai lewat penurunan nilai ROE lebih dari 100%.

#### 9. Analisis Dupont Sektor *Infrastructures*

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata NPM pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 0,379 dengan tahun 2023 yang berarti nilai NPM pada periode ini mencatatkan

kenaikan yang membaik sebesar 50%, nilai rata-rata TATO pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 0,010 dengan tahun 2023 yang berarti nilai TATO pada periode ini mencatatkan penurunan ringan sebesar 2,35%, dan nilai rata-rata EM pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 0,365 dengan tahun 2023 yang berarti nilai EM pada periode ini mencatatkan kenaikan signifikan sebesar 22,28%. Dengan menggunakan metode DuPont, hasil perkalian dari ketiga rasio tersebut menghasilkan ROE dengan nilai 0,005 pada tahun 2022 dan 0,013 pada tahun 2023 yang dimana nilai ROE pada periode ini mencatatkan penurunan signifikan sebesar 160%.

Kesimpulan dari data pada sektor ini adalah NPM yang meningkat walaupun masih dalam kondisi negatif, yang berarti perusahaan masih mengalami kerugian namun berkurang secara signifikan. Nilai TATO mengindikasikan adanya penggunaan aset yang menurun sedangkan nilai EM meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibanding ekuitas untuk membiayai aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan ROE dikarenakan penurunan kerugian NPM dan peningkatan EM walaupun TATO menurun.

**Tabel 15. Analisis Dupont Sektor Infrastructures**

	<b>Year</b>	<b>Net Profit Margin x Total Asset Turnover x Equity Multiplier = Return on Equity</b>		
<b>Infrastructures</b>	2022	-0.758	0.425	1.638
	2023	-0.379	0.415	2.003

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah peneliti (2025)

#### 10. Analisis Dupont Sektor *Transportation and logistic*

**Tabel 16. Analisis Dupont Sektor Transportation & logistic**

	<b>Year</b>	<b>Net Profit Margin x Total Asset Turnover x Equity Multiplier = Return on Equity</b>		
<b>Transportation &amp; Logistic</b>	2022	-0.083	0.753	2.635
	2023	0.067	0.669	1.421

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata NPM pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 0,150 dengan tahun 2023 yang berarti nilai NPM pada periode ini mencatatkan kenaikan signifikan sebesar 180,72%, nilai rata-rata TATO pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 0,084 dengan tahun 2023 yang berarti nilai TATO pada periode ini mencatatkan penurunan sebesar 11,16%, dan nilai rata-rata EM pada tahun 2022 memiliki selisih nilai 1,214 dengan tahun 2023 yang berarti nilai EM pada periode ini mencatatkan penurunan sebesar 46,07%. Dengan menggunakan metode DuPont, hasil perkalian dari ketiga rasio tersebut menghasilkan ROE dengan nilai 0,005 pada tahun 2022 dan 0,085 pada tahun 2023 yang dimana nilai ROE pada periode ini mencatatkan penurunan signifikan sebesar 2025%.

Kesimpulan dari data pada sektor ini adalah kinerja keuangan pada sektor ini menunjukkan perbaikan kinerja profitabilitas yang signifikan, meskipun ada sedikit penurunan dalam efisiensi aset dan pengurangan *leverage*. Perubahan yang paling mencolok ada pada pembalikan NPM dari negatif ke positif, yang menjadi pendorong utama peningkatan ROE.

### Pembahasan

Pada tahap ini, penulis akan membagikan hasil analisa Dupont dengan menggunakan nilai mean, median, dan standar deviasi di 10 sektor yang terdaftar dalam BEI pada periode 2022-2023.

**Tabel 17. Nilai mean analisis Dupont di seluruh sektor pada periode 2022-2023**

<b>Sektor</b>	<b>Net Profit Margin</b>	<b>Total Asset Turnover</b>	<b>Equity Multiplier</b>	<b>Return on Equity</b>
<i>Energy</i>	1.147	0.784	2.139	0.081
<i>Basic Materials</i>	-8.743	0.885	1.970	0.047
<i>Industrials</i>	-0.010	0.862	1.997	0.049

<i>Consumer Non-cyclicals</i>	0.030	1.213	2.901	-0.064
<i>Consumer Cyclicals</i>	-2.038	1.032	0.457	0.291
<i>Healthcare</i>	0.020	0.788	-1.904	1.228
<i>Properties &amp; Real Estate</i>	0.135	0.148	1.534	0.045
<i>Technology</i>	-0.532	1.878	2.176	0.050
<i>Infrastructures</i>	-0.568	0.420	1.821	0.009
<i>Transportation &amp; Logistic</i>	-0.008	0.711	2.028	0.044

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah peneliti (2025)

Mean merupakan nilai rata-rata dari data yang dianalisa dengan cara menjumlahkan semua nilai dalam dataset dan membaginya dengan jumlah total nilai. Mean sangat umum digunakan dikarenakan memiliki beberapa kelebihan seperti ukuran tendensi sentral yang umum, mempertimbangkan semua nilai, dan memberikan dasar untuk perhitungan statistik lainnya seperti standar deviasi. Namun mean juga memiliki kekurangan sangat sensitif terhadap nilai ekstrem/*outlier*.

Berdasarkan hasil pengukuran, dapat diketahui bahwa NPM dengan nilai tertinggi ada pada sektor *energy* dengan nilai 1.147, adapun sektor lainnya yang mencatatkan nilai positif pada NPM antara lain sektor seperti *consumer non-cyclicals*, *healthcare*, dan *properties & real estate* yang menandakan bahwa sektor tersebut sedang dalam kondisi untung. Sedangkan nilai terendah ada pada sektor *basic materials* sebesar -8.743, adapun sektor lainnya yang mencatatkan nilai negatif pada NPM antara lain sektor seperti *consumer cyclicals*, *technology*, *infrastructures*, *transportation & logistic*, dan *industrials* yang menandakan bahwa sektor tersebut sedang dalam kondisi merugi.

TATO dengan nilai tertinggi ada pada sektor *technology* dengan nilai 1.878 yang menunjukan bahwa sektor ini adalah sektor yang paling efisien dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan pendapatan. Sedangkan TATO dengan nilai terendah ada pada sektor *properties & real estate* dengan nilai 0.148 yang menandakan perputaran aset pada sektor ini adalah yang paling lambat, hal ini cukup bisa dimaklumi mengingat sektor ini bersifat padat modal yang berarti membutuhkan aset bernilai besar yang tidak cepat menghasilkan penjualan.

EM dengan nilai tertinggi ada pada sektor *consumer non-cyclicals* dengan nilai 2.901 yang menandakan bahwa sektor ini menggunakan tingkat utang yang paling tinggi untuk membiayai asetnya. Sedangkan EM dengan nilai terendah ada pada sektor *consumer cyclicals* dengan nilai 0.457 yang menandakan bahwa sektor ini memiliki tingkat utang yang sangat rendah, bahkan jika dianalisa lebih dalam nilai dibawah 1 menunjukan bahwa modal lebih besar ketimbang total aset yang dimiliki. Penulis juga menemukan nilai negatif dalam rasio ini, Sektor *healthcare* menjadi salah satu sektor yang memiliki nilai negatif dalam rasio EM dengan nilai -1.904. EM yang bernilai negatif akan terjadi ketika liabilitas perusahaan lebih besar dari total aset, ini merupakan sesuatu yang menyimpang secara logika keuangan dan menjadi pertanda sektor ini ada di dalam kondisi *insolvency*.

ROE dengan nilai tertinggi ada pada sektor *healthcare* dengan nilai 1.228 diiringi dengan sektor *consumer cyclicals* dengan nilai 0.291 yang menjadi sektor dengan nilai ROE tertinggi kedua. Namun mengingat bahwa nilai ROE pada sektor *healthcare* didorong oleh nilai EM yang negatif, maka ROE yang tinggi dengan nilai ekuitas negatif bukanlah pertanda baik melainkan adanya indikasi salah satu perusahaan yang memiliki data *outlier* sehingga menjadikan ROE pada sektor ini menjadi yang paling tinggi. ROE dengan nilai terendah ada pada sektor *consumer non-cyclicals* dengan nilai -0.064 yang menandakan sektor ini memberikan imbal balik negatif kepada investor.

Hasil dari data yang dianalisa menggunakan metode DuPont menunjukan bahwa sektor *healthcare* memiliki tingkat sangat tinggi dengan persentase 122.8% yang kemungkinan besar merupakan anomali statistik dengan indikasi adanya data *outlier*, sektor *consumer cyclicals* juga memiliki tingkat sangat tinggi dengan nilai 29.1%, sektor *energy* memiliki tingkat moderat dengan nilai 8.1%, sektor *technology*

juga memiliki tingkat moderat dengan nilai 5.0%, dan sektor-sektor yang berada dalam tingkat rendah adalah sektor *industrials* dengan nilai 4.9%, sektor *basic materials* dengan nilai 4.7%, sektor *properties & real estate* dengan nilai 4.5%, sektor *transportation & logistic* dengan nilai 4.4%. Adapun sektor *infrastructures* yang memiliki tingkat sangat rendah dengan nilai 0.9% dan sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki nilai negatif sebesar -6.4%.

**Tabel 18. Nilai median analisis DuPont di seluruh sektor pada periode 2022-2023**

Sektor	Net Profit Margin	Total Asset Turnover	Equity Multiplier	Return on Equity
Energy	0.103	0.653	1.816	0.122
Basic Materials	0.037	0.699	1.706	0.054
Industrials	0.035	0.680	1.568	0.053
Consumer Non-cyclicals	0.034	0.908	1.786	0.076
Consumer Cyclicals	0.021	0.640	1.521	0.038
Healthcare	0.067	0.657	1.434	0.099
Properties & Real Estate	0.100	0.106	1.429	0.022
Technology	0.022	1.175	1.363	0.053
Infrastructures	0.064	0.333	1.869	0.057
Transportation & Logistic	0.065	0.593	1.441	0.081

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah peneliti (2025)

Median merupakan nilai yang berada tepat di tengah kumpulan data setelah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar. alasan penggunaan median sebagai alat pengukuran adalah nilai median akan tetap tahan terhadap outlier yang menjadi kelemahan mean dan juga merepresentasikan data lebih akurat dengan memberikan gambaran tentang nilai pusat yang sebenarnya. Pada kali ini, median akan penulis gunakan sebagai perbandingan dengan mean dikarenakan data yang penulis kumpulkan memiliki *outlier* atau beberapa data dengan nilai ekstrem.

Berdasarkan hasil pengukuran dapat diketahui bahwa semua sektor berhasil mencatatkan nilai NPM positif yang berarti semua sektor berhasil mencatatkan laba. NPM dengan nilai tertinggi ada pada sektor *energy* dengan nilai 0.103 diikuti dengan sektor *properties & real estate* dengan nilai 0.100 yang menunjukkan bahwa kedua sektor tersebut menunjukkan kemampuan yang paling baik untuk menghasilkan laba ketimbang sektor lainnya. Sedangkan NPM dengan nilai terendah ada pada sektor *consumer cyclicals* dengan nilai 0.021 dan juga sektor *technology* dengan nilai 0.022 yang menunjukkan bahwa kedua sektor ini memiliki margin laba yang tipis namun masih menghasilkan keuntungan.

TATO dengan nilai tertinggi ada pada sektor *technology* dengan nilai 1.175 yang menunjukkan bahwa sektor inilah yang paling efektif dalam penggunaan aset untuk menciptakan penjualan. Sedangkan TATO dengan nilai terendah ada pada sektor *properties & real estate* dengan nilai 0.106 yang menunjukkan bahwa sektor ini menjadi sektor yang memiliki efektivitas aset terendah, namun hal ini cenderung wajar dikarenakan sektor ini padat modal dan membutuhkan aset bernilai sangat tinggi sehingga perputaran penjualan pada sektor ini lambat.

EM yang tercatat menunjukkan bahwa nilai EM dari semua sektor berada diatas nilai 1 (satu) yang menandakan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian aset, yang merupakan praktik bisnis normal. EM dengan nilai tertinggi ada pada sektor *infrastructures* dengan nilai 1.869 yang menandakan bahwa penggunaan tingkat hutang pada sektor ini adalah yang paling tinggi. Sedangkan EM dengan nilai terendah ada pada sektor *technology* dengan nilai 1.363 yang menandakan bahwa sektor ini memiliki tingkat terendah di antara sektor lainnya dalam hal penggunaan *leverage*.

ROE dari semua sektor mencatatkan imbal hasil yang positif yang berarti semua sektor memiliki nilai ROE yang positif. ROE dengan nilai tertinggi ada pada sektor *energy* dengan nilai 0.122 yang

menunjukkan sektor ini memiliki imbal hasil tertinggi di antara sektor lainnya, sedangkan ROE dengan nilai terendah ada pada sektor *properties & real estate* dengan nilai 0.022 yang menunjukkan bahwa sektor ini memiliki imbal hasil terendah di antara sektor lainnya.

Hasil dari data yang dianalisa menggunakan metode DuPont menunjukkan bahwa sektor *energy* menjadi satu-satunya sektor yang memiliki tingkat sangat tinggi dengan nilai 12.2%. Adapun sektor-sektor yang memiliki tingkat moderat adalah sektor *healthcare* dengan nilai 9.9%, sektor *transportation & logistic* dengan nilai 8.1%, sektor *consumer non-cyclicals* dengan nilai 7.6%, sektor *infrastructures* dengan nilai 5.7%, sektor *basic materials* dengan nilai 5.4%, sektor *industrials* dengan nilai 5.3%, dan sektor *technology* dengan nilai 5.3%. dan sektor yang berada di tingkat rendah adalah sektor *consumer cyclicals* dengan nilai 3.8% dan sektor *properties & real estate* dengan nilai 2.2%.

**Tabel 19. Nilai Standar Deviasi analisis DuPont di seluruh sektor pada periode 2022-2023**

Sektor	Net Profit Margin	Total Asset Turnover	Equity Multiplier	Return on Equity
Energy	12.595	0.573	2.141	0.798
Basic Materials	110.158	0.887	2.079	0.248
Industrials	0.481	0.718	4.549	0.325
Consumer Non-cyclicals	0.228	0.978	5.399	1.420
Consumer Cyclicals	32.349	2.113	38.400	2.846
Healthcare	0.230	0.530	29.520	9.034
Properties & Real Estate	2.084	0.148	1.524	0.149
Technology	2.545	2.221	4.155	0.560
Infrastructures	4.580	0.338	3.871	0.670
Transportation & Logistic	0.704	0.485	5.240	0.409

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah peneliti (2025)

Standar deviasi merupakan alat untuk mengukur seberapa tersebar atau bervariasinya data dari nilai rata-rata (mean). standar deviasi digunakan untuk mengukur variabilitas data, memberikan konteks pada mean, dan memastikan kualitas data. Pada kali ini, standar deviasi akan penulis gunakan untuk mengukur seberapa besar penyebaran data per sektor.

Pada rasio NPM, sektor *energy* memiliki nilai variasi data sebesar 12.595, sektor *basic materials* sebesar 110.158, sektor *industrials* sebesar 0.481, sektor *consumer non-cyclicals* sebesar 0.228, sektor *consumer cyclicals* sebesar 31.349, sektor *healthcare* sebesar 0.230, sektor *properties & real estate* sebesar 2.084, sektor *technology* sebesar 2.545, sektor *infrastructures* sebesar 4.580, sektor *transportation & logistic* sebesar 0.704.

Pada rasio TATO, sektor *energy* memiliki nilai variasi data sebesar 0.573, sektor *basic materials* sebesar 0.887, sektor *industrials* sebesar 0.718, sektor *consumer non-cyclicals* sebesar 0.978, sektor *consumer cyclicals* sebesar 2.113, sektor *healthcare* sebesar 0.530, sektor *properties & real estate* sebesar 0.148, sektor *technology* sebesar 2.221, sektor *infrastructures* sebesar 0.338, sektor *transportation & logistic* sebesar 0.485.

Pada rasio EM, sektor *energy* memiliki nilai variasi data sebesar 2.141, sektor *basic materials* sebesar 2.079, sektor *industrials* sebesar 4.549, sektor *consumer non-cyclicals* sebesar 5.399, sektor *consumer cyclicals* sebesar 38.400, sektor *healthcare* sebesar 29.520, sektor *properties & real estate* sebesar 1.524, sektor *technology* sebesar 4.155, sektor *infrastructures* sebesar 3.871, sektor *transportation & logistic* sebesar 5.240.

Pada rasio ROE, sektor *energy* memiliki nilai variasi data sebesar 0.798, sektor *basic materials* sebesar 0.248, sektor *industrials* sebesar 0.325, sektor *consumer non-cyclicals* sebesar 1.420, sektor *consumer cyclicals* sebesar 2.846, sektor *healthcare* sebesar 9.034, sektor *properties & real estate* sebesar 0.149,

sektor *technology* sebesar 0.560, sektor *infrastructures* sebesar 0.670, sektor *transportation & logistic* sebesar 0.409.

## Simpulan

Penelitian ini berhasil memetakan kinerja keuangan 10 sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023 menggunakan DuPont System Analysis. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama:

1. Peran *outlier* yang sangat signifikan, analisis DuPont yang menggunakan nilai rata-rata (mean) menunjukkan hasil yang tidak stabil dan cenderung tidak masuk logika keuangan. Data keuangan beberapa sektor (seperti *energy*, *basic materials*, dan *healthcare*) menunjukkan indikasi kuat adanya *outlier*, sehingga mengganggu akurasi analisis.
2. Penggunaan median lebih direkomendasikan dan dapat memberikan gambaran lebih realistik dikarenakan terbukti dapat memberikan gambaran kinerja sektoral secara lebih stabil dan akurat dikarenakan sifatnya yang tahan terhadap outlier. Dan hasil dari analisis menggunakan median menunjukkan bahwa semua sektor berhasil mencatatkan laba (NPM positif) dan memiliki tingkat leverage yang wajar (EM positif diatas 1).
3. Sektor dengan kinerja terbaik ada pada sektor *energy* yang mencatatkan nilai ROE tertinggi yaitu 12.2% dengan NPM dan TATO yang stabil dan sektor *healthcare* dengan nilai ROE 9.9% yang didukung oleh efisiensi operasional. Dan sektor dengan kinerja terlemah ada pada sektor *properties & real estate* dengan nilai ROE 2.2% akibat ineffisiensi pemanfaatan aset dan sektor *Consumer Cyclicals* dengan nilai ROE 3.8% akibat margin laba yang rendah.
4. Peningkatan paling signifikan ada pada sektor *transportation & logistic* yang berhasil merubah nilai NPM dari negatif menjadi positif sehingga dapat mendorong ROE naik dan ada sektor *infrastructures* yang berhasil menurunkan kerugian meskipun masih mencatatkan nilai ROE yang rendah. Dari sisi lain sektor *technology* mengalami penurunan nilai ROE yang signifikan dikarenakan penurunan TATO dan EM dan sektor *consumer non-cyclicals* dengan nilai ROE negatif meskipun memiliki EM yang tinggi.

Secara keseluruhan penulis menegaskan bahwa metode analisa DuPont dapat berguna sebagai alat untuk analisis secara sektoral, namun perlu ditekankan bahwa pemilihan ukuran statistik seperti mean dan median adalah hal yang sangat krusial untuk pasar modal dengan variabilitas data yang tinggi seperti BEI, dan pada penelitian kali ini median terbukti menjadi representasi kinerja sektoral yang lebih baik daripada mean.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak serta untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi investor dan analis keuangan. Gunakan analisis DuPont secara menyeluruh tidak hanya melihat dan menilai ROE secara tunggal, fokus kepada sektor dengan kinerja yang stabil berdasarkan median ketimbang mean yang lebih rentan terhadap *outlier*. Lakukan verifikasi data ulang untuk memastikan tidak ada distorsi *outlier* dalam laporan keuangan perusahaan.
2. Bagi manajemen perusahaan. Sektor dengan TATO rendah (*properties & real estate*) perlu meningkatkan efisiensi aset, sektor dengan EM yang tinggi (*consumer non-cyclicals*) perlu menyeimbangkan hutang dan ekuitas untuk mitigasi resiko, dan sektor dengan nilai NPM negatif (*technology*, *infrastructures*) perlu berfokus kepada pengurangan biaya operasional dan peningkatan pendapatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menerapkan metode penanganan *outlier* untuk menangani data ekstrem seperti *trimming* atau *winsorizing* dan dapat memasukan sektor *financials* dengan mengembangkan DuPont yang telah disesuaikan khusus untuk sektor perbankan dan lembaga keuangan agar dapat menyajikan pemetaan yang menyeluruh dan komprehensif di seluruh BEI.

## Referensi

- Abadiyah, F. (2023, December). The Role of Net Profit Margin, Asset Turnover, and Equity Multiplier in Driving Stock Returns: Moderating Effect of ROE Dupont. *PETRA IJBS*, 6.
- Damayanti , L., Yudhawati , D., & Prasetyowati, R. A. (2019, Maret). Analisis Du Pont Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Inovator : Jurnal Manajemen*, 8.
- Darmadji, Tjiptono, & Fakhruddin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hermuningsih, S. Rahmawati, A. D., & Mujino. (2018, September). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *Ekobis*.
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, & Enny. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indonesia, B. E. (2022). *11 Sektor Saham di Indonesia*. Retrieved from Saham: <https://idx.co.id/id/produk/saham/>
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. *PT. Raja Grafindo Persada*, Jakarta. (Edisi Ketujuh).
- Lubis, N (2018). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System. *JAKK (JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN KONTEMPORER)*.
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). ANALISIS HUBUNGAN RESILIENSI MATEMATIK TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA MATERI LINGKARAN. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*.
- Nemati , A. R., Javed, T., & Sidiqi , M. U. (2021). Impact Of Asset Growth And Equity Multiplier On The Financial Performance Of Microfinance Bank Of Pakistan. *International Journal Of Management Research And Emerging Sciences*, 11.
- Puspitaningtyas, Z. (2015). *Prediksi Resiko Investasi Saham*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Revinka, S. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sebelas Sektor Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Bidang Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 1.
- Sa'adah , N. S., Ismawanto, T., & Apriani , E. S. (2022). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Rentabilitas PT Bank Perkreditan Rakyat Ronabasa Tahun 2018- 2021. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Politekba (JMAP)*.
- Sanjaya, S. (2017, Maret). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17 .
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *ALFABETA*.
- Wairisal, P. L. (2024). IMPLIKASI RETURN ON EQUITY (ROE) DALAM MEMBANGUN KINERJA PERUSAHAAN YANG BERKELANJUTAN. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*.
- Zahra, A. A., & Febriyanty. (2022, Juli). Analisis Du Pont System dalam menilai kinerja keuangan pada sektor makanan dan minuman di BEI Periode 2016-2020. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 7.